



Pelatihan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAI Guna Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas

Safaruddin¹, Mutmainnah², Nurya Tahir³, Nurul Iftika⁴, *Juhaeni⁵

^{1,2,3,4} Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai, Indonesia

⁵ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v3i2.268>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 17 November 2023

Revisi Akhir: 15 Desember 2023

Disetujui: 18 Desember 2023

Terbit: 31 Desember 2023

Kata Kunci:

Minat Belajar;

Motivasi Belajar;

Pelatihan Sistem Evaluasi

Pembelajaran PAI.



ABSTRAK

Pelaksanaan evaluasi merupakan inti dari pelaksanaan pembelajaran dan suatu keharusan untuk dilakukan serta menjadi catatan penting guna memetakan capaian siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada siswa. Strategi ice breaking yang melibatkan evaluasi materi yang diberikan dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar. Oleh karena itu peneliti mengadakan pelatihan sistem evaluasi pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sinjai. Adapun tujuan yang akan dicapai melalui pelatihan ini diantaranya: (1) Meningkatkan pemahaman dan kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas X.1 di SMA Negeri 1 Sinjai; (2) Siswa diharapkan terampil aktif dalam pelaksanaan Evaluasi pembelajaran di kelas; (3) menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sinjai. Pelatihan ini menggunakan metode Service Learning yang terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap refleksi. Adapun Solusi yang diajukan peneliti terletak pada penilaian dan motivasi siswa, peningkatan minat dan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar dari awal hingga akhir.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan pengertian pembelajaran: proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta sumber daya dan lingkungan belajar. Jelaslah bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Dewi, 2020). Dalam sistem pendidikan, guru berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan (Buchari & Agustini, 2018). Pendidikan merupakan upaya sadar orang dewasa yang dilakukan kepada mereka yang dianggap belum dewasa (Suryadi, 2018). Pendidikan juga merupakan suatu proses dimana bangsa dan negara memajukan dan mengembangkan rasa percaya diri antar individu (Haryanti, 2014). Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk mengajarkan keterampilan dan hal-hal yang akan dibutuhkan di kemudian hari.

Perlu dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk maju dan berkembang Memanfaatkan potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar pada semua jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Tujuan pendidikan sekolah adalah agar peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar melalui perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, dan diubah agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Yuliani, 2021). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab (Indonesia, 2003). Untuk menciptakan suasana belajar yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi, guru harus mempunyai keterampilan atau *skills* yang baik untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memotivasi siswa untuk melanjutkan proses pembelajaran tanpa menimbulkan kesan proses pembelajaran membosankan dan tidak menarik (R. Nurhayati et al., 2023).

Evaluasi adalah proses menilai perkembangan siswa dalam proses belajar mengajar. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda mulai dari cepat, sedang hingga (Magdalena et al., 2023). Evaluasi mendorong siswa untuk terus belajar lebih aktif, mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas pembelajaran siswa. Terkait dengan hal ini, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua implikasi. Pertama adalah sistem evaluasi atau rating yang memberikan informasi terbaik. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Adapun manfaat utama dari evaluasi adalah meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program pembelajaran selalu dinilai dari hasil pembelajaran yang dicapai (Magdalena et al., 2020). Prinsip evaluasi dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan penilaian untuk mengukur pemahaman, kemajuan, dan pencapaian siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Tujuannya adalah untuk mendukung pembelajaran yang efektif, mengidentifikasi area perbaikan, dan memastikan pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran. (Rakhmawati, 2023). Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Bukan hanya proses pembelajarannya saja, namun juga hasil belajarnya. Dari segi prosedural, terdapat keterkaitan antara tujuan pendidikan, proses belajar mengajar, dan prosedur penilaian. Dimana tujuan pendidikan akan mengarahkan guru untuk merancang pengalaman belajar yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Guru akan fokus pada pengembangan kompetensi dan pemahaman siswa sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Selain itu, tujuan pendidikan juga akan memandu guru dalam membangun suasana kelas yang inklusif, memotivasi siswa, dan menyediakan penilaian yang berarti. Intinya, guru akan menjadi pengarah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan dan proses belajar mengajar sebagai acuan dalam menentukan prosedur evaluasi. Penting untuk menyelaraskan tujuan pendidikan dengan metode pengajaran, penilaian, dan interaksi dalam kelas agar menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan efektif. Dengan adanya keseimbangan antara tujuan dan proses belajar mengajar, dapat terwujud lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa dan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan (Febriana, 2019).

Pertama, evaluasi tidak berakhir pada akhir pembelajaran, namun merupakan suatu proses berkesinambungan yang dimulai sebelum pembelajaran dimulai. Kedua, proses evaluasi harus fokus pada tujuan tertentu untuk memperoleh jawaban berbeda tentang bagaimana pembelajaran dapat ditingkatkan. Ketiga, evaluasi harus menggunakan berbagai alat pengukuran yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian, evaluasi merupakan suatu proses yang melibatkan pengumpulan informasi yang memungkinkan pendidik menilai tingkat kemajuan pembelajaran dan menentukan pembelajaran di masa depan yang lebih baik (Febriana, 2019). Evaluasi dalam pendidikan sama pentingnya dengan proses pembelajaran. Jika kita menganggap proses pembelajaran sebagai suatu proses

perubahan tingkah laku siswa, maka evaluasi terhadap proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Evaluasi merupakan suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data atau informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Evaluasi pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti penilaian akademis, pengembangan keterampilan sosial dan kemajuan individu (Febriana, 2019). Dari definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Suchman memandang evaluasi adalah proses menentukan hasil yang dicapai melalui kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan.

Evaluasi kurikulum PAI ditujukan untuk mengukur efektivitas kinerja secara komprehensif berdasarkan kriteria yang ditentukan dan relevansi kurikulum tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Adapun Indikator yang dievaluasi dalam kurikulum tidak hanya menentukan efektif tidaknya penerapan kurikulum, namun juga menilai relevansi, efisiensi, dan kelayakan program (Umam & Hamami, 2023). Fungsi evaluasi dalam keseluruhan proses pendidikan secara garis besar evaluasi berfungsi sebagai berikut: a). Memahami kemajuan siswa Anda dalam keterampilan belajar. Dalam evaluasi formatif, hasil dari evaluasi digunakan untuk meningkatkan cara belajar siswa. b). Memahami status akademik siswa di kelas Anda. c). Mengetahui tentang kemahiran, kelebihan, dan kelemahan siswa dalam suatu satuan pelajaran. d). Memahami tentang efektivitas metode pengajaran yang digunakan guru. e). Kami mendukung pengenalan dan pelaksanaan BK di sekolah. f). Memberikan laporan kepada siswa dan orang tua g). Hasil evaluasi dapat digunakan untuk dukungan siswa. h). Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan pengelolaan (streaming). i). Hasil evaluasi dapat digunakan untuk perencanaan pendidikan. j). Memberikan informasi kepada masyarakat yang membutuhkan. k). Merupakan umpan balik bagi siswa, guru, dan program pendidikan. l). Sebagai alat motivasi dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum sekolah yang terkait (Saputra, 2022).

Berdasarkan pengabdian yang kami lakukan di SMA Negeri 1 Sinjai, dapat dilihat bahwa masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang memiliki motivasi dalam belajar. Dikarenakan ia masih merasa malas, bosan, dan suasana kelas yang kurang mendukung. Maka dari itu, peneliti melakukan pelatihan untuk membimbing dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sinjai pada tanggal 20 November 2023.

METODE PELAKSANAAN

Dalam hal ini evaluasi pembelajaran PAI dilakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Salah satu metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu metode service Learning. Service Learning Merupakan suatu metode dalam pelatihan yang memberikan pelayanan kepada seseorang melalui pendampingan dalam memecahkan masalah atau pengetahuan yang disesuaikan dengan kebutuhannya (Sari & Hayat, 2021). Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan/persiapan, tahap pelaksanaan/pelayanan, dan tahap refleksi. Adapun tahapan pengabdian yang dijabarkan menurut (R. Nurhayati et al., 2023).

1. Tahap Perencanaan

Tahap pertama yaitu menentukan lokasi pelaksanaan, kemudian melakukan koordinasi dengan pihak kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sinjai pada tanggal 18

November 2023 terkait tujuan pelaksanaan pengabdian ini serta menentukan jadwal dan menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan di hari berikutnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 20 November 2023, dilaksanakan pelatihan bersama dengan siswa di SMA Negeri 1 Sinjai. Pada saat pelaksanaan pengabdian, peneliti membawakan materi mengenai “Sifat Tercela”.

3. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dengan melihat bentuk semangat partisipasi siswa dalam mengikuti materi. Dari tahap ini, peneliti dapat menilai hasil yang didapatkan dari pemberian materi, kemudian peneliti memberi *ice breaking* yang berisi Evaluasi materi yang diberikan.

HASIL DAN DISKUSI

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada siswa kelas X.1 di SMA Negeri 1 Sinjai, diperoleh data bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami minat dan motivasi belajar yang tergolong rendah. Data tersebut ditemukan dari hasil observasi dan tes awal yang dilakukan (20/11/2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat penting dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Dengan dilaksanakannya pendampingan pelatihan sistem evaluasi PAI ini, peneliti mengharapkan para siswa yang mengalami minat dan motivasi belajar yang kurang agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Pelaksanaan evaluasi merupakan inti dari pelaksanaan pendidikan dan merupakan indikator yang penting dilakukan untuk memetakan kinerja siswa dalam proses pembelajaran dan menerima umpan balik kepada siswa (Fitrah & Ruslan, 2020). Tujuan dilakukannya evaluasi dalam pendidikan Islam adalah untuk mengetahui tingkat kepemilikan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, penerapan sistem evaluasi PAI dilakukan melalui pemberian *ice breaking*, yang meliputi evaluasi terhadap materi yang diberikan oleh peneliti.

Minat belajar merupakan suatu sikap yang mencerminkan ketaatan dalam menjalani proses pembelajaran, baik dalam rangka membuat rencana pembelajaran maupun dalam segi keinginan batin untuk melaksanakan komitmen belajar dengan sungguh-sungguh (Andriani & Rasto, 2019). Minat belajar menjadi salah satu komponen penting dalam proses belajar siswa di sekolah. Minat belajar siswa yang tinggi menjadi pedoman tindakannya menuju tercapainya tujuan belajar dan tercapainya hasil belajar yang optimal. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini terlihat dari sikap dan perilaku siswa yang cenderung menghambat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan mengurangi rendahnya minat belajar siswa. Rendahnya minat belajar dapat menghambat proses belajar, mempengaruhi perilaku siswa, dan menghambat tercapainya hasil belajar yang optimal. Penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dan mencari strategi untuk meningkatkan minat tersebut (Reski, 2021).

Motivasi belajar berperan penting dalam proses belajar karena motivasi yang tinggi membantu siswa berhasil dalam belajar. Sebaliknya siswa yang motivasinya rendah tidak mampu mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar sendiri dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar, guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang

telah dilakukan. (Arsana et al., 2020). Maka dari itu motivasi dalam belajar sangatlah diperlukan sebagaimana yang diungkapkan oleh R. Nurhayati bahwa motivasi merupakan kunci perubahan diri ke arah positif bagi peserta didik (R. Nurhayati et al., 2021). Motivasi dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk minat pribadi, pengakuan, tujuan pribadi, dan dukungan lingkungan. Membangun dan memelihara motivasi siswa dapat membantu meningkatkan hasil pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan pada siswa yang ikut pada pelatihan ini, faktor penyebab tidak minatnya siswa dalam belajar dikarenakan siswa tersebut merasa bosan, cara guru membawakan materi kurang menarik, kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain rendahnya minat siswa dan kurangnya dukungan orang tua terhadap fasilitas yang turut mempengaruhi motivasi belajarnya. Karena keterbatasan finansial, pemberian kesempatan belajar di rumah kepada anak belum optimal (Wafiroh et al., 2019).

Oleh karena itu, pelatihan ini dilaksanakan secara sistematis untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dengan memberikan materi terkait pembelajaran PAI dan melakukan evaluasi pembelajaran terhadap materi yang disampaikan peneliti. Pelatihan ini dapat memberikan minat dan motivasi kepada siswa yang malas dalam belajar. Minat belajar ditandai dengan ketertarikan dan kesenangan dalam belajar, partisipasi aktif, kecenderungan memperhatikan dan konsentrasi tinggi, perasaan positif dan keinginan belajar yang semakin meningkat, rasa nyaman dalam belajar, dan kemampuan mengambil keputusan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya (Yunitasari & Hanifah, 2020). Minat belajar yang rendah terhadap sesuatu yang dipaksakan tidak akan menciptakan hasil yang optimal. Rasa lebih suka dan rasa ketertarikan dalam melakukan aktivitas belajar dan tanpa ada paksaan dari orang lain merupakan hal yang diperlukan dalam meningkatkan minat belajar. Pentingnya membangun minat secara alami untuk memotivasi pembelajaran dan pencapaian yang lebih baik (Reski, 2021). Maka dari itu pelatihan sistem evaluasi PAI ini bertujuan untuk menghadirkan minat dan motivasi belajar siswa.

Guru PAI harus senantiasa berupaya meningkatkan keterampilan dan motivasi siswa untuk mempelajari dan menguasai pembelajaran pendidikan agama Islam secara tepat dan akurat. Dalam melakukan kegiatan belajar, siswa memerlukan landasan mental yang kuat untuk aktif mengikuti pembelajaran. Memastikan kegiatan belajar siswa benar-benar terfokus pada satu mata pelajaran. Landasan mental untuk meningkatkan motivasi belajar itu adalah motivasi belajar (Ali, 2008). Guru dituntut untuk memiliki kemampuan memahami karakteristik setiap siswa dan mengkompensasi kekurangannya dengan melakukan pendekatan kepada siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat berkembang untuk memenuhi kekurangan belajar yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu, untuk menjaga motivasi siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran, guru berperan penting dalam memotivasi siswa melalui latihan atau pengimplementasian keterampilan yang dimiliki (R. Nurhayati et al., 2023).

Kegiatan pendampingan ini dilakukan pada hari Rabu, tanggal 20 November 2023 ini melibatkan peserta didik kelas X.1 dengan jumlah 36 siswa. terdapat tiga tahap yang dilakukan pada pengabdian ini, yaitu (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap refleksi. Pada tahap pertama, diadakan koordinasi dengan pihak sekolah SMA Negeri 1 Sinjai dan mengatur jadwal persiapan proses pelatihan. Pada tahap pelaksanaan

diadakan perkenalan dengan peserta didik dan pemberian materi. Pembelajaran kelompok kecil dan individu terdiri dari empat komponen: (a) kemampuan melakukan pendekatan personal, (b) kemampuan berorganisasi, (c) kemampuan membimbing dan memfasilitasi pembelajaran, dan (d) kemampuan berkonfigurasi merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Nuswowati, M., & Nur Aini, 2021). Sebagai seorang guru harus memperhatikan keempat komponen ini karena penting untuk menerapkannya.



Gambar 1. Memberikan Ice Breaking yang berisi evaluasi pembelajaran

Pada saat kegiatan pembelajaran dengan membahas materi Perilaku Tercela yang dimana materi tersebut mengenai berfoya-foya, riya, sum'ah, takabbur, dan hasad. Perilaku tercela adalah sifat yang sangat merugikan diri sendiri maupun orang lain, dalam ajaran Islam perbuatan tersebut sangat bertentangan (Alfarizi, 2020). Perilaku tercela dapat mencakup berbagai hal, tetapi umumnya diidentifikasi dalam kategori seperti kebohongan, curang, mencuri, menyakiti orang lain, dan perilaku yang merugikan secara moral atau etika. Dalam pemberian materi tersebut siswa aktif dan memberikan umpanbalik terhadap pemateri.



Gambar 2. Pemberian Materi mengenai Sifat Tercela

Setelah memberi materi, peneliti memberikan *ice breaking* yang berisi evaluasi matri mengenai Perilaku Tercela. Tujuan dari *ice breaking* adalah untuk menciptakan suasana yang santai dan nyaman dalam suatu kelompok atau pertemuan. Ini membantu memecah kebekuan atau ketegangan awal, memungkinkan peserta untuk saling mengenal, dan meningkatkan interaksi antarindividu. *Ice breaking* dapat meningkatkan kolaborasi, komunikasi, dan kenyamanan, mempermudah proses pembelajaran atau kerja kelompok (Muharrir Syahrudin et al., 2022). *Ice breaking* merupakan *Ice breaking* merupakan suatu kegiatan atau teknik yang digunakan untuk meredakan ketegangan, membangun suasana yang santai, dan memfasilitasi interaksi sosial di antara individu atau anggota suatu kelompok. Tujuannya adalah untuk memecah kebekuan awal, mempromosikan kenyamanan, dan membantu peserta terlibat secara aktif dalam situasi atau lingkungan baru (Algivari & Mustika, 2022).

Setelah melakukan pelatihan ini, siswa kelas X.1 sudah dapat termotivasi dan minat untuk ikut dalam pembelajaran, namun masih terdapat siswa yang belum terbangun semangatnya untuk ikut *ice breaking* ini, mungkin dikarenakan masih merasa tidak percaya diri dan malas untuk belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan sistem evaluasi pembelajaran guna meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sinjai, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *ice breaking* dalam sistem evaluasi PAI sangat penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Setelah melakukan pelatihan di SMA Negeri 1 Sinjai, menunjukkan bahwa sudah terdapat 28 siswa yang sudah menunjukkan minat dan motivasi belajarnya dari 36 siswa yang ikut pelatihan. Melalui strategi *ice breaking* dalam evaluasi, siswa dapat memahami progres mereka, merasa termotivasi untuk meningkatkan diri dan akhirnya mengalami peningkatan minat terhadap mata Pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, A. (2020). "Akhlak Tercela . (Akhlakul Mazmumah),." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 1–19.
- Algivari, A., & Mustika, D. (2022). Teknik Ice Breaking pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 433–439. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.53917>
- Ali, M. (2008). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arsana, I. K. S., Katili, A. Y., & . S. (2020). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Gorontalo. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(3), 153–162. <https://doi.org/10.24269/dpp.v8i3.2051>
- Buchari, & Agustini. (2018). peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12(2).
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukati: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–56.
- Febriana, R. (2019). *evaluasi pembelajaran* (R. Febriana (ed.); Cetakan Pe).

- Fitrah, M., & Ruslan, R. (2020). Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Bima. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 178–187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.639>
- Haryanti, N. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. GUNUNG SAMUDERA.
- Indonesia, U.-U. R. (2003). UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. In *Demographic Research* (Vol. 49, Issue 0).
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). Evaluasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 117–127. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Muharrir Syahrudin, M., Herdah, & Effendy, R. (2022). Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 179–186. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>
- Nuswowati, M., & Nur Aini, H. (2021). Keterampilan Mengajar Offline dan Online dalam Pembelajaran Mikro. *Wawasan Ilmu*.
- Rakhmawati. (2023). Maksimalisasi Evaluasi Pendidikan Bimbingan Konseling. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 134–144.
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490.
- Saputra, A. (2022). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smp. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 73–83. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/861%0Ahttps://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/861/811>
- Sari, I. N., & Hayat, H. (2021). Service Learning Klinis Artikel Ilmiah Guru yang Akan Mengajukan Kenaikan Pangkat Jabatan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5).
- Suryadi, R. A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam* (D. S. Santoso (ed.); Bernard M). CV BUDI UTAMA.
- Umam, M. R., & Hamami, T. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 9(3), 1–16. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1556>
- Wafiroh, L., Arifin, M., & Sholihah, H. (2019). Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 1429–1439.
- Yuliani, R. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Daring pada Pembelajaran Tematik melalui Media Audio Visual Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53859>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3).

Safaruddin

Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai,
Jl. Sultan Hasanuddin No 20 Balangnipa, Sinjai, Indonesia
Email: sarhi339@gmail.com

Mutmainnah

Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai,
Jl. Sultan Hasanuddin No 20 Balangnipa, Sinjai, Indonesia
Email: mutmainnahinnah942@gmail.com

Nurya Tahir

Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai,
Jl. Sultan Hasanuddin No 20 Balangnipa, Sinjai, Indonesia
Email: nuryatahir@gmail.com

Nurul Iftika

Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai,
Jl. Sultan Hasanuddin No 20 Balangnipa, Sinjai, Indonesia
Email: nuruliftika3@gmail.com

***Juhaeni (Corresponding Author)**

UIN Sunan Ampel Surabaya,
Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, East Java, 60237, Indonesia
Email: juhaeni@uinsa.ac.id
